

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Operasional Variabel

a. Kreativitas Belajar IPA

Slameto (2010:138) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Moreno (dalam Slameto, 2010:146) menjelaskan yang terpenting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Munandar (2009:59) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi dimensi, terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), afektif (sikap dan kepribadian kreatif) dan psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi memiliki memiliki berbagai karakteristik. Kreativitas belajar tergolong pada dimensi kognitif dari kreativitas. Dimensi kognitif dari kreativitas memiliki beberapa karakteristik mampu berpikir divergen yang mencakup antara lain kelancaran, keluwesan dan orisinalitas.

Munandar (2009:192) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas belajar kelancaran berpikir dapat ditandai dengan menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari serta memiliki arus pemikiran lancar. Keluwesan berpikir ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam, mampu mengubah cara atau pendekatan serta mampu memberikan arah pemikiran yang berbeda. Orisinalitas berpikir ditandai dengan kemampuan memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain yang jarang diberikan orang lain.

Peneliti menarik simpulan dari berbagai teori diatas bahwa kreativitas belajar merupakan hasil belajar pada ranah kognitif yang ditandai dengan kemampuan berfikir lancar, luwes dan orisinal untuk menghasilkan sesuatu yang baru bagi diri sendiri. Kreativitas belajar dalam penelitian ini berupa kreativitas belajar IPA.

IPA menurut Aly dan Rahma (2010:18) merupakan suatu disiplin ilmu teoritis, tetapi teori yang ada didasarkan pada pengamatan atau percobaan terhadap gejala-gejala alam. IPA merupakan suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Kreativitas belajar IPA merupakan kreativitas belajar pada mata pelajaran IPA. Kreativitas belajar IPA dalam penelitian ini berupa prestasi belajar yang diperoleh melalui tes kreativitas belajar IPA. Peneliti dalam penelitian ini mengambil materi energi panas dan bunyi sebagai bahan tes kreativitas belajar IPA.

b. Kerja Keras Menyelesaikan Tugas

Elfindri, dkk (2012:102) menjelaskan bahwa karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai

kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Manusia dengan karakter kerja keras cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Manusia yang memiliki karakter kerja keras cenderung selalu berpikir positif dan tidak mudah patah semangat apabila menghadapi rintangan yang menghalangi.

Naim (2012:151) menjelaskan makna dari kerja keras yaitu harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak dari pada orang lain. Pendapat lain datang dari Kesuma, dkk (2011:17) yang menyebutkan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas.

Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kemendiknas (2010:26) juga menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan nilai karakter kerja keras harus menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. Kemendiknas juga menjelaskan bahwa kerja keras memiliki keterkaitan nilai dan indikator karakter untuk sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Keterkaitan Nilai Dan Indikator Karakter Untuk Sekolah Dasar

Nilai Karakter	Indikator Kelas IV – VI
Kerja keras	Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi.
	Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
	Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
	Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.

Kemendiknas (2010:33)

Kerja keras merupakan nilai karakter yang cakupannya luas. Penelitian ini akan mengkhususkan meneliti mengenai kerja keras menyelesaikan tugas. Tugas merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Peneliti menarik simpulan bahwa kerja keras menyelesaikan tugas yaitu karakter seseorang yang ditandai dengan tidak mudah berputus asa, bekerja lebih banyak daripada orang lain dan lebih produktif dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Peneliti menarik simpulan dari kajian teori di atas bahwa indikator kerja keras menyelesaikan tugas dalam penelitian ini yaitu:

1. Berkompetisi sehat dalam menyelesaikan tugas
2. Pantang menyerah dalam belajar dan menyelesaikan tugas
3. Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi
4. Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.

5. Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
6. Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
7. Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.

c. Prestasi Belajar IPA

a) Prestasi

Prestasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007) merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb). Arifin (2010:12) menjelaskan kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Prestasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena selama manusia hidup selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang masing-masing.

Peneliti mengambil simpulan dari teori di atas bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan seseorang dalam ranah kognitif. Prestasi belajar siswa diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar di sekolah bersifat kemampuan kognitif. Bloom dkk (dalam Aunurrahman, 2009:49) menjelaskan bahwa ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan (C1), mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
2. Pemahaman (C2), mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
3. Penerapan (C3), mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah nyata dan baru.
4. Analisis (C4), mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis (C5), mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi (C6), mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Belajar

Belajar menurut Slameto (2010:2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedang Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009:35) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Pengertian belajar secara psikologi (dalam Slameto, 2010:2) yaitu merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai

hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peneliti menarik simpulan dari berbagai penjelasan di atas bahwa belajar merupakan semua usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan kearah positif sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan perubahan kearah positif yang dialami individu baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh individu pada ranah kognitif.

c. Ilmu Pengetahuan Alam

H.W. Fowler et-al (dalam Aly dan Rahma, 2010:18) mendefinisikan bahwa IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi, sedangkan Nokes (dalam Aly dan Rahma, 2010:18) menyebutkan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Aly dan Rahma (2010:18) sendiri menjelaskan bahwa IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

IPA merupakan disiplin ilmu yang bersifat dinamis. Kegiatan IPA berawal dari pengamatan, dari hasil pengamatan atau observasi ini

manusia berusaha untuk merumuskan konsep-konsep, prinsip, hukum dan teori. Proses IPA tidak berhenti disini tetapi dari konsep-konsep, prinsip, hukum dan teori ini masih terbuka kesempatan untuk diuji kebenarannya. Teori-teori yang telah ada dibuka kemungkinan untuk dilakukan eksperimen baru. Data yang diperoleh dari hasil eksperimen baru dapat menguatkan teori yang lama tetapi dapat juga menggugurkan teori yang lama karena tidak cocok dengan keadaan yang sekarang. Proses IPA berlangsung secara terus-menerus.

IPA diperlukan dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan. IPA di Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar sehingga ilmu yang didapat dapat digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar IPA merupakan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Prestasi belajar IPA dalam penelitian ini akan dilihat melalui nilai post test. Siswa yang mendapatkan nilai bagus pada post test IPA, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki prestasi belajar IPA yang bagus.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh kreativitas belajar IPA terhadap prestasi belajar IPA

Kreativitas belajar IPA merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Kreativitas belajar IPA memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA. Siswa yang memiliki kreativitas

belajar tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, namun ada juga siswa yang memiliki kreativitas rendah tetapi memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti bakat dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

2. Pengaruh kerja keras menyelesaikan tugas terhadap prestasi belajar IPA

Kerja keras menyelesaikan tugas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Kerja keras dalam menyelesaikan tugas memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA. Siswa yang memiliki karakter kerja keras dalam menyelesaikan tugas cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugas menjadikan siswa lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran, karena dengan menyelesaikan tugas siswa tersebut menjadi lebih aktif, produktif dan pantang menyerah sehingga prestasi belajar akan tinggi. Siswa yang memiliki kerja keras rendah belum tentu mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula, ada siswa yang memiliki kerja keras rendah namun memiliki prestasi belajar yang baik. Hal tersebut terjadi karena tidak hanya kerja keras yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti bakat dan minat.

3. Pengaruh kreativitas belajar IPA dan kerja keras menyelesaikan tugas terhadap prestasi belajar IPA.

Kreativitas belajar IPA dan kerja keras menyelesaikan tugas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

Kreativitas belajar IPA dan kerja keras menyelesaikan tugas menjadikan prestasi belajar siswa tinggi. Kreativitas belajar dan kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugas menjadikan kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna. Belajar siswa yang bermakna menjadikan materi pelajaran yang dipelajari akan lebih mudah dipahami siswa, karena siswa benar-benar membangun konsep sendiri mengenai materi pelajaran.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti membentuk hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kreativitas belajar IPA terhadap prestasi belajar IPA kelas IV di SD Negeri 1 Karangturi.
2. Ada pengaruh kerja keras menyelesaikan tugas terhadap prestasi belajar IPA kelas IV di SD Negeri 1 Karangturi..
3. Ada pengaruh kreativitas belajar IPA dan kerja keras menyelesaikan tugas terhadap prestasi belajar IPA kelas IV di SD Negeri 1 Karangturi.